

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Program “*Ethnicology*” adalah program yang menitikberatkan pengetahuan budaya yang ada di Indonesia apa saja yang terjadi di sekitar kita dan isu apa saja yang terjadi di desa atau suku-suku yang ada di Indonesia. Program ini memiliki peran sebagai penengah dan penyambung informasi antara pelaku dan penonton agar masyarakat luas tahu tentang apa yang terjadi dan problematika yang di alami masyarakat adat sehingga tidak hanya menuntut untuk tetap menjaga agar selalu asri dan alami, diambil dari masalah kecil yang ada dan dibahas dalam tiap episodenya.

Program dokumenter televisi “*Ethnicology*” menggunakan bentuk *travelogue* dengan menggunakan *host* sebagai media penyampaian informasi, bertujuan untuk menjembatani informasi yang disampaikan narasumber dan untuk mengarahkan alur cerita pada dokumenter ini sehingga lebih jelas informasi yang disampaikan. Program “*Ethnicology*” mempunyai konsep *host* yang berbeda di setiap episodenya. Hal ini bertujuan untuk melihat orang lokal yang harus peduli terhadap sekitarnya dan untuk menarik penonton. Target penontonnya yang remaja hingga dewasa yang dengan berjuta kesibukannya sebagai generasi muda harus peduli dan tahu benar apa yang terjadi disekitarnya. Selain itu untuk memperkenalkan dan memperlihatkan ke para wisatawan bahwa Indonesia memiliki banyak suku dan daerah tradisional sehingga mereka benar-benar memahami dan ikut menjaga dalam bentuk apapun, bukan hanya datang berwisata dan berfoto.

Ada beberapa narasumber yang menjadi peran penting dalam program dokumenter ini yaitu petugas desa adat dan Kelian desa. Petugas desa adat dipilih menjadi narasumber untuk mengarahkan alur awal pengenalan fungsi rumah sehingga penonton tahu fungsi penting setiap bangunan rumah yang ada di desa adat Tenganan zaman dulu. Melalui cerita petugas penonton dapat membayangkan seberapa terstrukturnya fungsi setiap bangunan-bangunan tersebut. Saat ini bangunan-bangunan tersebut telah

dijadikan *art shop* dan terjadi pergeseran fungsi yang terlihat jelas. Narasumber kedua yaitu Kelian desa. Kelian desa menjadi narasumber penutup agar menjadi penengah dan pemberi informasi yang pakem terhadap semua aturan dan perubahan desa. Di sini Kelian menjelaskan tentang perubahan namun juga tentang cara dan solusi yang dilakukan desa Tenganan pegringsingan untuk menghadapi permasalahan yang terjadi. Desa Tenganan tetap asri walaupun diterpa dengan banyak pengaruh modernisasi yang ada. Dalam pengambilan gambar petugas desa dan kelian ada perbedaan, jika pengambilan gambar petugas adat lebih santai dan ada pergerakan agar terkesan santai sehingga petugas mampu menjelaskan sambil berjalan. Petugas juga langsung menunjukkan ke rumah yang sedang dibicarakan, lain dengan pengambilan gambar Kelian desa adat. Penmbilan gambar Kelian dibuat duduk bersila di pelataran rumah agar terkesan lebih formal karena berbicara dengan Kelian desa adat dengan perbincangan yang serius.

Visual-visual yang disampaikan dalam program ini pun diperhatikan dengan baik, dengan mengusung konsep *beauty shot*. Tiap *footage* dan gambar sangat diperhatikan. Pengambilan *footage* untuk memperkuat narasi dan informasi yang disampaikan terjadi karena ingin menciptakan suatu program dokumenter televisi yang baik. Program ini dikerjakan dengan serius, menggunakan riset yang baik pula, bukan hanya sekedar program jalan-jalan yang tidak melakukan pendekatan ke objeknya. Karya program dokumenter ini diharapkan dapat didistribusikan ke masyarakat luas guna memberikan informasi dan pembelajaran tentang kebudayaan Indonesia yang beragam dari mulai keindahannya hingga masalah atau isu-isu yang terjadi di dalamnya.

B. SARAN

Proses pembuatan karya program dokumenter sangat membutuhkan kepekaan terhadap apapun di sekitarnya, riset dan kedekatan terhadap objek. Objek yang diambil sangat mempengaruhi karya dan menjadi sesuatu hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah karya yang diinginkan. Konsep yang matang dan perencanaan yang baik dan menerima

masukan positif menjadi kesatuan yang harus dirangkai dengan baik, berikut beberapa hal yang dapat di sarankan untuk siapa saja yang ingin membuat karya program dokumenter televisi:

1. Pilihan ide yang akan diambil haruslah menarik dan memberikan informasi kepada penonton.
2. Riset yang matang dan selengkap-lengkapny tentang objek yang akan diproduksi.
3. Perencanaan yang matang dari mulai pra produksi, produksi hingga pasca produksi.
4. Membuat kerangka program agar tahu apa yang akan diangkat sehingga proses riset tidak bingung dan terarah sehingga mempunyai data yang lengkap untuk selanjtnya dijadikan naskah program.
5. Memilih tim produksi yang solid sehingga dapat menjalin kerja sama yang baik dan dapat saling melengkapi sehingga terbentuk suasana yang nyaman.
6. Berbincang kepada tim produksi untuk berkomitmen dalam penjadwalan waktu produksi khususnya yang menggunakan objek yang harus menempuh perjalanan panjang.
7. Selalu tenang dan tidak panik menghadapi setiap kendala yang terjadi baik dalam pra produksi, proses pembuatan karya atau proses pasca produksi, sebab solusi akan ada jika kita berpikir tenang dan berusaha menyelesaikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayawila, Gerzon R. 2009. *Dokumenter dari Ide sampai Produksi*. Jakarta: FFTV IKJ Press.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar-Dasar Produksi Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Morissan. 2008. *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Jakarta: Prenada Media.
- Morrison. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio & Televisi*. Jakarta: Kencana.
- Naratama. 2004. *Menjadi Sutradara Televisi*. Jakarta: Garasindo.
- Nichols, Bill. 2001. *Introduction to Documentary*. Bloomington: Indiana University Press.
- Nugroho, Fajar. 2007. *Cara Pintar Bikin Film Dokumenter*. Yogyakarta: Penerbit Indonesia Cerdas.
- Pratista, Himawan. 2008. *Memahami Film*. Yogyakarta: Homerian Pustaka.
- Subroto, Darwanto. 1992. *Televisi sebagai Media Pendidikan Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Tanzil, Candra. 2009. *Film Dokumenter Sebuah Alat*. Jakarta: In-docs.
- Wibowo, Fred. 2007. *Teknik Produksi Program Televisi*. Surabaya: Pinus Book Publisher.
- Rupa, I Wayan, dkk. 2002. *Budaya Masyarakat Suku Bangsa Bali Aga (Tenganan Pegringsingan) di Kabupaten Karangasem Bali*. Bali: Pelestarian dan Pengembangan Budaya Bali.

DAFTAR PUSTAKA ONLINE

- “Kamus Besar Bahasa Indonesia.” 17 November 2016.
<http://kbbi.web.id/>
- “Tenganan, Manggis, Karangasem.” 15 November 2016.
https://id.wikipedia.org/wiki/Tenganan,_Manggis,_Karangasem
- “Pengertian Etnografi” 24 Januari 2017.
<http://teorianthropologi.blogspot.co.id/2011/02/pengertian-etnografi.html>